

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN  
MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN RANTAI  
PENULARAN COVID-19**

(Studi di Perumahan Graha Mentari Mlajah Kab.Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Sarjana Keperawatan**



Oleh:

MOH SYAHERUL ALIM

NIM.17142010035

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN  
MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN RANTAI PENULARAN  
COVID-19**

(Studi di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**MOH SYAHERUL ALIM**

**NIM.17142010035**

Mendapat persetujuan tanggal:

10 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M. Kes  
NIDN. 0703038402

**THE DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND PUBLIC  
AWARENESS IN PREVENTING THE CHAIN OF TRANSMISSION OF COVID  
19 IN THE GRAHA MENTARI MLAJAH HOUSING ESTATE BANGKALAN**

*(Study at Graha Mentari Housing Mlajah Bangkalan)*

Moh sayherul alim, Dr. M.Suhron, S. Kep., Ns., M., Kes

**ABSTRACT**

*Public knowledge during the covid-19 pandemic related pandemic related to health protocols, there are still many people who do not know the health protocols so that public awareness is still low and preventive measures are not taken, even though prevention of the chain of transmission of covid-19 is very important to prevent the spread of covid-19 virus. This is to analyse the chain of transmission of covid-19 at Graha Mentari Mlajah Housing Bangkalan.*

*The research design used is descriptive. The level of knowledge and the level of public awareness, the population of this study as many as 93 people in the housing Graha Mentari Mlajah Bangkalan, the sampling technique used is total sampling. Data collection techniques using a questionnaire sheet.*

*It was found that people in the Graha Mentari Housing Mlajah Bangkalan had a low level of knowledge of 40 people or (43%), and the level of awareness was almost half as low as 36 people with a frequency (38,7%). This shows that the low level of public knowledge causes the level of public awareness to also be low. Based on the above results, it is recommended for further researchers to develop the variables of compliance and family support on public awareness in preventing the chain of transmission of covid-19. For researchers to provide information and education to the public so that they can always increase knowledge and awareness so that they can comply with health protocols.*

**Keywords: Prevention of Covid 19 Transmission, Knowledge, Awareness**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa S1 Keperawatan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

## Latar Belakang Masalah

Covid-19 (Coronavirus Disease) ini adalah wabah yang sedang melanda dunia. Banyak negara-negara yang terjangkit virus ini, antara lain Amerika Serikat, Italia, China, Singapura dan masih banyak puluhan negara yang lain. Awal mulanya di Wuhan pada ujung bulan Desember 2019 dan sangat cepat menyebar sudah kebagian lain Cina serta banyak negara lain termasuk juga Indonesia. Virus Corona merupakan sekelompok virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Dari kebanyakan kasus yang terjadi akibat virus ini yang ditemukan yaitu infeksi pernafasan ringan contohnya seperti influenza. Tetapi virus Corona ini juga dapat menimbulkan infeksi saluran nafas yang lebih serius, contohnya seperti sindrom pernafasan, infeksi paru-paru serta sindrom

pernafasan akut parah. (Dani & Mediantara, 2020).

Melunjaknya kasus corona di Indonesia memperlihatkan bahwa masyarakat banyak yang tidak faham dari bahanya virus corona dan bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk mencegah agar tidak terpapar oleh virus corona tersebut. Bisa dilihat ditempat umum, masih ada beberapa orang yang tidak mencuci tangan, tidak bermasker dan tidak menjaga jarak (Asda & Nuryeti, 2020).

Untuk mencegah dalam meluasnya virus corona, pemerintah telah melakukan langkah-langkah, contohnya seperti tidak melakukan kontak langsung, menjaga jarak minimal 2 meter, dan menghindari kontak skala besar.(CNNIndonesia, 2020). Tindakan selanjutnya adalah pemakaian masker jika penggunaannya benar ini dapat mencegah kita terpapar

virus. Selain itu langkah-langkah lain dalam pencegahan virus Corona yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan serta jika batuk dan bersin biasakan dengan tutup mulut serta hidung dengan lengan. Hindari untuk bergerombol di ruangan yang tertutup, serta pastikan ruangan tertutup tersebut memiliki ventilasi yang baik (Kaddi et al., 2020).

Di wuhan banyak dari 190 negara yang sudah terpapar virus ini karena penyebaran lewat orang ke orang sehingga sangat mudah untuk cepat menyebar (WHO Maret, 2020). Pada tanggal 29-04-2020 didapatkan kasus sebanyak 634.835 dan kematian 33.106. Di Indonesia kasus positif 1.528 dan terkonfirmasi ada 136 kematian (Susilo, 2020). Di Jawa Timur terdapat 1.673 (73,36%) kasus positif, 375 sembuh (16,44%) dan 224

meninggal (9,82%). 19 (Kaddi dkk., 2020).

Menurut penelitian Supriyanti, (2020) dianalisis dengan judul pengetahuan dan tindakan masyarakat. Pada penelitian ini responden 50 orang didapat seluruh tingkat pengetahuannya baik 100%. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa (46%) 23 responden memiliki kinerja yang cukup baik dalam mencegah COVID-19. Pada penelitian ini memperlihatkan jika pengetahuan masyarakat semakin baik maka semakin baik juga tindakan masyarakat untuk mencegah penularan Covid. Terdapat 18 responden (36%) dalam penelitian ini. Melaksanakan tindakan hidup sehat ketika mencegah COVID-19 adalah tindakan ampuh akan melawan wabah, melainkan pada tindakannya, pelaksanaan yang tampak wajar ini

tak sering mungkin dilaksanakan, pertama kepada responden yang belum terbiasa atau kurang pengetahuan dan kesadarannya. perilaku hidup sehat pewawancara (Prihati et al., 2020).

Menurut penelitian yatimah, 2020 di jakarta timur, kesadaran masyarakat akan penggunaan grafik dinamis untuk pencegahan COVID-19 berbasis rumahan sangat rendah, dan banyak yang menganggap bahwa COVID-19 adalah tidak mengerikan. Survei yang dilakukan di DKI Jakarta untuk pelaporan COVID-19 menunjukkan bahwa 26% responden meyakini Indonesia beriklim tropis dan tidak akan terkena dampak pandemi corona. Sebanyak 45% masyarakat tidak percaya, dan sisanya 28% meragukan (Kustandi, 2020).

Menurut data Puskesmas Bangkalan per 19 Februari 2021, di

Bangkalan terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 155 orang dan meninggal 6 orang paling banyak di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan sebanyak 20 orang.

Berdasarkan data penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang di rumah Graha Mentari pada tanggal 4 Maret 2021 didapatkan 2 orang (20%) memiliki pengetahuan pencegahan yang baik karena mengetahui bahwa virus covid-19 sangat berbahaya, dan 3 orang (30%) memiliki pengetahuan pencegahan sedang karena masyarakat tahu bahwa covid-19 berbahaya, sebagian orang mengatakan tidak berbahaya, dan 5 orang (50%) memiliki pengetahuan pencegahan rendah karena masyarakat menganggap virus covid-19 tidak berbahaya.

Faktor yang berpengaruh dalam penularan yaitu pengetahuan, Pendidikan, ekonomi, usia serta pekerjaan (Dewey, 2021). Adapun faktor lainnya dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan kesadaran setiap orang (Aristi & Sulistyowati, 2020).

Penyebab kurangnya pengetahuan adalah gender, dan masyarakat memahami pencegahan Covid-19. (Ulandari, 2020). Adapun faktor lain yaitu dari pengalaman, serangan media massa, usia, sosial ekonomi, pendidikan dan hubungan sosial. (Notoatmodjo, 2014).

Kurangnya kesadaran setiap orang membuat penyebaran virus Covid-19 semakin cepat dan luas. Hal ini dikarenakan pada daerah tersebut dipadati oleh kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat setiap harinya. Maka saat ini

diperlukan perhatian dan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk terus mengembangkan kehidupan normal yang baru (Kumala & Junaidi, 2020).

Minimnya pemahaman tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19 juga akan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19. (Quyumi dan Alimansur, 2020).

Pada saat yang sama, kurangnya kesadaran akan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 akan menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan virus tersebut. Kurangnya pemahaman yang tepat tentang penyebaran COVID-19 menyebabkan kurangnya disiplin dalam penerapan prosedur kebersihan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan komunikasi risiko antara pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan agar upaya pencegahan

dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya (Atim, 2020).

Kegagalan pencegahan penularan akan berdampak pada penyebaran virus lebih cepat, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif, tetapi juga meningkatkan jumlah korban yang meninggal. Tindakan pencegahan semacam ini yang tidak dilakukan tampaknya menjadi skenario sehari-hari, yang dianggap biasa di lingkungan. Padahal, ketidaktaatan warga menjadi kunci ketidakmampuan merespons pandemi Covid-19 (Sari, 2021).

Upaya yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat pada penerapan protokol pencegahan Covid-19, salah satunya perlunya edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang bagaimana menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Sub

pokok bahasan yang diberikan berupa edukasi kesehatan tentang pandemi COVID-19, aplikasi dan demonstrasi protokol kesehatan (Puspitaningsih, 2020).

Poster yang berisi tentang Covid-19, multivitamin dan APD dapat diberikan, serta donasi berupa hand sanitizer, masker wajah, dan vitamin untuk melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan kesehatan tentang PHBS, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan dijadikan sebagai wujud nyata pertama (Wati et al., 2020).

Adanya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan rantai penularan Covid-19”.



## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dan sampel yang dipakai sebanyak 93 orang di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Variabel pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pernyataan dan kuesioner kesadaran menggunakan kuesioner kesadaran yang terdiri dari 22 pernyataan.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Data Umum

#### 4.1.1 Berdasar jenis kelamin Distribusi Frekuensi Responden di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Distribusi Frekuensi di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	53	57,0
Laki-laki	40	57,0
Total	93	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4.1 sebagian besar masyarakat perumahan graha mentari mlajah bangkalan berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 53 (57,0%) responden.

#### 4.1.2 Berdasarkan Umur Distribusi Frekuensi Responden di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Tabel 4.2 Berdasarkan Umur Distribusi Frekuensi di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Masa remaja akhir (25-17)	18	19,4
Masa dewasa awal (35-26)	9	9,7
Masa dewasa akhir (45-36)	30	32,3
Masa lansia awal (55-46)	36	38,7
Total	93	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4.2 hasil penelitian menjelaskan bahwa hampir setengahnya masyarakat perumahan graha mentari mlajah bangkalan berusia masa lansia awal (46-55) yaitu sejumlah 36 (38,7%) responden.

4.1.3 Berdasarkan Pekerjaan Distribusi Frekuensi Responden di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Tabel 4.3 Berdasarkan Pekerjaan Distribusi Frekuensi Responden di Perumahan Graha Mentari Majah Bangkalan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	19	20,4
Perawat	4	4,3
Bidan	3	3,2
Ibu Rumah Tangga	20	21,5
Wiraswasta	25	26,9
Mahasiswa	12	12,9
Tidak bekerja	10	10,8
Total	93	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Tabel 4.3 hasil penelitian menjelaskan hampir setengahnya masyarakat perumahan graha mentari mlajah bangkalan bekerja sebagai wiraswasta yaitu sejumlah 25 (26,9%) responden.

#### 4.2 Data Khusus

Data khusus yaitu data yang didapat dari hasil kusioner tanggal 24 Mei 2021 sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan

kusioner tingkat pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat perumahan graha mentari mlajah bangkalan. meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

#### 4.2.1 Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Pada Masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	36	38,7
Sedang	29	31,2
Tinggi	28	30,1
Total	93	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Tabel 4.4 hasil penelitian pada masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan hampir setengahnya pada tingkat pengetahuan rendah sejumlah 40 (43,0%) responden.

#### 4.2.2 Tingkat Kesadaran Pada Masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Kesadaran Pada Masyarakat di

Perumahan Graha Mentari  
Mlajah Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	40	43,0
Sedang	30	32,3
Tinggi	23	24,7
Total	93	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4.5 hasil penelitian pada masyarakat Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan hampir setengahnya pada tingkat kesadaran rendah sejumlah 36 (38,7%) responden.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran tingkat pengetahuan pada masyarakat dimasa pandemi Covid-19 di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah bangkalan hampir setengahnya mengalami tingkat pengetahuan pada tingkat rendah. Pada penelitian ini pengetahuan rendah yang

terjadi pada masyarakat di perumahan Graha mentari Mlajah Bangkalan sesuai dengan hasil kuesioner dengan skor terendah dapat mencegah terpaparnya corona yaitu mencuci tangan setelah bersalaman dengan orang, selalu menggunakan masker saat mau keluar rumah, dan penerapan *physical distancing*.

Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat banyak yang belum memahami bahaya dari virus corona dan bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk mencegah agar tidak terpapar oleh virus corona tersebut. Bisa dilihat ditempat umum, masih ada beberapa orang yang tidak mencuci tangan, tidak bermasker dan tidak menjaga jarak. Faktor yang berpengaruh dalam mencegah tertularnya virus yaitu pengetahuan, tingkat pengetahuan, sosial ekonomi,

usia pekerjaan dan pendidikan (Dewey, 2021).

Faktor yang dapat berpengaruh yaitu umur/usia. Penelitian mendapatkan hasil responden sebagian lanjut usia (46-55 tahun) sebanyak 36 orang (38,7%). Kurangnya pengetahuan dalam pencegahan covid-19. Usia mempengaruhi pemahaman pencegahan covid-19, karena lansia sulit memahami informasi yang diterima tentang pencegahan covid-19, sehingga sulit bagi lansia untuk menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Jesica (2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia semakin sulit menerima informasi, sehingga pencegahan covid-19 relatif kecil, dan mudah tertular covid-19 yang mengakibatkan daya tahan tubuh dan penyakit saluran pernafasan semakin

meningkat, mudah terganggu. Penyakit geriatri juga membuat penyakit tertentu lebih rentan dan beresiko besar.

Faktor pertama terkait pengetahuan pencegahan COVID-19, pekerjaan, ditemukan bahwa hasil kerja hampir separuh dari kerja masyarakat wiraswasta sebanyak 25 responden (26,9%). Menurut peneliti, pekerjaan mempengaruhi pemahaman pencegahan COVID-19 karena wiraswasta tidak dapat memperoleh informasi tentang pencegahan COVID-19 dari luar, sehingga sangat rendah untuk mereka melakukan pencegahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Untari (2020). Menjelaskan pekerjaan akan mempengaruhi pencegahan penularan virus. Pekerjaan diluar dapat memengaruhi pencegahan COVID-19 saat keluar. Hal ini menunjukkan bahwa

masyarakat beresiko tidak mencuci tangan, tidak jaga jarak dan tidak memakai masker.

## 5.2 Gambaran tingkat kesadaran pada masyarakat dimasa pandemi Covid-19 di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan

Hasil distribusi frekuensi tingkat kesadaran pada masyarakat di Perumahan Graha mentari Mlajah Bangkalan didapatkan bahwa hampir setengahnya mendapatkan tingkat kesadaran rendah. Menurut peneliti, pada masyarakat terdapat masih kurangnya kesadaran dalam mencegah rantai penularan covid dikarenakan sebagian masih belum bisa cuci tangan, jaga jarak dan memakai masker. Dari hasil kuesioner dengan skor terendah yaitu seseorang dapat tertular virus jika berada dekat dengan seseorang yang terjangkit virus, lebih-lebih pada orang yang terinfeksi bersin, menghembuskan

nafas, atau batuk maka dari itu pentingnya kita harus menjaga jarak.

Peningkatan angka kejadian COVID-19 yaitu dikarenakan akibat kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya usaha mencegah agar tidak terpapar virus (Sabilu, 2020).

Faktor pertama yang berhubungan dengan tingkat kesadaran adalah usia, dan ternyata hasil penelitian hampir setengah berusia masa lansia awal sejumlah 36 (38,7%) responden. Menurut peneliti, usia mempengaruhi tingkat kesadaran yang rendah karena orang di usia masa lansia awal (46-55 tahun) tidak dapat mengakses informasi melalui media sosial dan karenanya tidak dapat memperbarui informasi, yang mengarah pada tingkat pengetahuan yang rendah dan memengaruhi kurangnya kesadaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putrianti (2020), yang membahas seiring bertambahnya usia, perilaku mereka berubah dan mereka sulit menerima informasi, kurang aktif, dan mudah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang muda lebih mudah menerima informasi dan lebih energik daripada orang tua.

Faktor kedua yang berhubungan dengan tingkat kesadaran adalah jenis kelamin, diketahui gender sebagian besar gender perempuan dengan jumlah responden 53 (57,0%). Menurut peneliti, gender mempengaruhi rendahnya tingkat kesadaran karena perempuan jarang keluar rumah sehingga mengakibatkan kurangnya informasi atas mencegah COVID-19 yang berujung pada kurangnya pengetahuan dan berdampak pada kurangnya kesadaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiranti (2020), bahwa wanita memiliki sifat penyayang, lemah lembut dan bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya. Menurut waktu yang sama, pria cenderung agresif, suka pergi keluar, suka berkumpul, suka fleksibel, kasar, dan lebih berani mengambil risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih sulit menerima informasi dibandingkan laki-laki.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pandangan peneliti maka bisa dirumuskan hasil penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Rantai Penularan Covid-19 di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan ” sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pada masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan hamper setengahnya dengan tingkat pengetahuan rendah.

2. Tingkat kesadaran pada masyarakat di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan hampir setengahnya dengan tingkat kesadaran

## 6.2 Saran

### a. Saran Teoritis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan pencegahan dan kesadaran pada masyarakat, sehingga bisa dijadikan refrensi bagi mahasiswa keperawatan, dosen dan bagi praktisi untuk memahami pengetahuan pencegahan dan kesadaran pencegahan pada masyarakat.

### b. Saran Praktis

#### 1. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai acuan agar lebih meningkatkan kesadaran dan

pengetahuan masyarakat untuk mencegah penularan virus corona di Perumahan Graha Mentari Mlajah Bangkalan.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat lebih meningkatkan pengetahuan serta dapat menerapkan pengetahuan, serta menjadi evaluasi untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam pencegahan penularan covid-19 sehingga angka penularan covid berkurang.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dilingkungan pendidikan STIKes Ngudia Husada Madura pada Program Studi Ilmu Keperawatan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya pencegahan rantai penularan covid 19 bukan hanya berfokus pada tingkat pengetahuan dan keasadaran masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifudin MR, Fahrurozi, V. A. F. 1. (2020). *MEDIA EDUKASI COVID-19 DI KELURAHAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN*.
- Ambar Sih wardani, *Studi Tentang Kesadaran*, Jakarta: FKM UI, 2008.
- Aristi, I., & Sulistyowati, M. (2020). Analisis Teori Healthh Belief Model Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Health Science and Prevention*.
- aulia rahma. 2018. Pencegahan Hipertensi dengan Germas di wilayah kerja puskesmas bontoramba.
- Asda, P., & Nuryeti, S. (2020). Konseling Kesehatan di Masa Pandemi Covid. *Dimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–94.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102.  
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>
- Daur, M. F. (2020). Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun 2019/2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Eni rusmiatun. (2020). kesadaran masyarakat desa terbanggi marga dalam berzakat (studi kasus masyarakat desa terbanggi marga kec. sukadan kab. lampung timur). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.  
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Erika untari. (2021). faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid 19. *January 2002*, 20050266.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63.  
<https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>
- Nigga, AR 2018, Perilaku pencegahan hipertensi dalam program gerakan masyarakat hidup sehat (germas) di wilayah kerja puskesmas Bontoramba.
- Nursalam. (2014). Penerapan Metode Dalam Penelitian Program Keperawatan. Salemba Medika.
- Noor, N. 2008. Pengantar Epidemiolog. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790.  
<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>



Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.

Ratna kartika sari. (2021). identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M d masa pandemi covid 19 (studi kasus pelanggaran protokol kesehatan 3m di ciracas jakarta timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.

Susilo, A. et.all. (2020). Coronavirus2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

Taty nurti. (2018). Pemberian Pendidika Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi kepada RemajaPutri Melalui Vidio di SMA N 8. *Skripsi Poltekkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf>

Wati, dkk. 2020. Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 147–150. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.53>